

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* atau lapangan. Tujuan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.¹ Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.²

B. Populasi dan Sampel

Subyek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan dari penentuan subyek penelitian adalah untuk menghindari kesalahan pengambilan sampel yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan simpulan dan generalisasi hasil simpulan.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi (*universe*) merupakan totalitas dari semua objek atau individu

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 8.

² Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 68.

³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 55.

yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian.

Sedangkan sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.⁴ Penelitian kali ini populasinya adalah remaja desa yang berjumlah 56 responden. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara keseluruhan.⁵

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel independen : bimbingan keagamaan
2. Variabel dependen : perilaku beragama

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Def. Operasional	Indikator	Skala
Bimbingan Keagamaan (X)	Pembinaan keagamaan Islam adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan dalam rangka membangun, membina, dan menyempurnakan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhamamad SAW yang berpedoman kepada Alquran dan Al Hadis untuk	a. Mengajak anak untuk menyembah Allah SWT b. Mengingatn, memandu, memberikan pelajaran, membimbing dan mengajak anak untuk melakukan shalat lima waktu c. Membiasakan kepada anak untuk shalat tepat waktu d. Mengajak dan membiasakan anak	<i>Likert</i>

⁴ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: UNDIP Press, 2017), 223.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 118.

	<p>memperoleh hasil yang optimal dalam menjalankan kewajiban serta nilai-nilai keagamaan yang sempurna.⁶</p>	<p>untuk shalat berjama'ah</p> <p>e. Mengajarkan, membimbing serta mengajak anak untuk melaksanakan puasa Ramadhan pada bulan Ramadhan</p> <p>f. Mengajarkan, membimbing anak tentang zakat serta membiasakan anak dalam membayarkan zakat</p> <p>g. Mengajak dan membiasakan anak untuk mengaji</p> <p>h. Mengajarkan anak untuk menutup aurat</p> <p>i. Membiasakan anak dalam infaq/sadaqah</p> <p>j. Membiasakan kepada anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas</p> <p>k. Mengajarkan pada anak tentang kalimat-kalimat tayyibah</p> <p>l. Membiasakan anak untuk mengikuti shalat Jum'at</p> <p>m. Mengarahkan dengan kata-kata yang halus bila anak salah dalam berbuat salah⁷</p>	
Perilaku Beragama (Y)	<p>Perilaku keberagaman atau religiusitas dapat diartikan sebagai perilaku ketaatan hidup beragama atau suatu keadaan yang ada di dalam diri</p>	<p>a. Melaksanakan shalat fardhu dengan baik</p> <p>b. Berpuasa pada bulan ramadhan</p> <p>c. Membaca Al-Qur'an</p> <p>d. Berdzikir setelah shalat</p> <p>e. Mengikuti kegiatan</p>	<i>Likert</i>

⁶ Winda Ariani Puspita, "Pengaruh Pembinaan Keagamaan terhadap Perilaku Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Permata Hati Desa Kebumen Kec. Banyubiru Kab. Semarang tahun 2015", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2015), 8.

⁷ Winda, "Pengaruh Pembinaan", 8-9.

	seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. ⁸	anak asuh masjid f. Mengucapkan salam ketika masuk/keluar rumah g. Melaksanakan puasa sunnah h. Membaca buku-buku islami i. Membantu pekerjaan orang tua di rumah j. Menepati janji ⁹	
--	--	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah metode angket/kuesioner. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode angket atau kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon anggota mengenai pengaruh bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU terhadap perilaku beragama remaja desa.

Dalam metode angket didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan responden.

⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),

54.

⁹ Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, 9.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 199.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji realibilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

1. Uji Validitas

Sugiyono dan Wibowo dalam Agus menjelaskan, instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.¹¹

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Cronbach Alpha (α) dalam program SPSS, yaitu menghitung cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam setiap variabel. Apabila $\text{Alpha} > 0,60$ konstruk (variabel) memiliki reliabilitas dan jika $\text{Alpha} < 0,60$ konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu data diuji kondisi *multicollinearity* dengan menganalisis nilai VIF, *autocorrelation* dengan memperhatikan nilai Durbin Watson (DW), dan heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZEPRID) dengan residualnya (SRESID). Jika ketiga asumsi klasik tersebut menjadi karakteristik data maka ditreatment sehingga data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bendistribusi normal dan bebas asumsi klasik. Karakteristik data seperti itu akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang tepat dan objektif.

¹¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017), 88.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun normal atau tidaknya distribusi data tersebut, harus dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.¹²

3. Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.¹³ Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Adapun proses pengujian dengan menentukan hipotesa:

H_0 : kedua varians populasi adalah identik

H_1 : kedua varians populasi adalah tidak identik

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak

¹² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 73.

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 132.

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

Dimana :

- y = perilaku beragama
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi variabel independen
- x = bimbingan keagamaan
- e = Standar error

2. Uji t

Setelah melakukan analisis data, untuk menguji hipotesis apakah diterima/ditolak, maka dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-hitung dimana apabila nilai t-statistik < t-hitung maka hipotesis diterima namun apabila t-statistik > t-hitung maka hipotesis ditolak. Atau hipotesis dapat juga diuji dengan membandingkan p-value dengan alpha (α), dimana nilai alpha (α) dalam penelitian ini adalah 0.05. Jika p-value < alpha (α) maka hipotesis diterima, namun apabila p-value > alpha (α) maka hipotesis ditolak.¹⁴

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁵

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan peningkatan kinerja karyawan perspektif Islam.

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2005), 84.

¹⁵ Imam, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, 84.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = \dots = 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

b. Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$

c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 5%; $df = n$

d. Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

e. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

